

## **BAB V**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Bali periode tahun 2011 - 2015. Data hasil penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali periode tahun 2011-2015. Data hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis baik secara deskriptif maupun kuantitatif untuk memperoleh gambaran pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali, serta untuk menguji pengaruh pendapatan Perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali tahun 2011-2015. Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program EVIEWS versi 8.0.

#### **A. Statistik Deskriptif**

Gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali tahun 2011-2015 sesuai dengan data penelitian yang ada disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**  
Statistik Deskriptif

	PAD	Pendapatan Perkapita	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel
Mean	8.288856	4.476656	5.821491	2.170076
Median	8.227000	4.476100	5.738900	2.316000
Maximum	9.477300	4.837800	6.691600	2.828700
Minimum	7.361000	4.146800	4.951800	1.322200
Std. Dev	0.522248	0.145182	0.444542	0.421218

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.1, nilai maksimum pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali adalah sebesar 9.47% yaitu PAD Kabupaten Badung tahun 2015, dan nilai minimum sebesar 7.36% yaitu PAD Kabupaten Bangli tahun 2011, dengan rata-rata PAD sebesar 8.28%, dan standar deviasi sebesar 0.52%.

Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk. Berdasarkan tabel 5.1, nilai maksimum pendapatan perkapita di provinsi Bali sebesar 4.83% berada di kabupaten Badung tahun 2015, dan nilai minimum sebesar 4.14% berada di kabupaten Bangli tahun 2011 dengan rata-rata sebesar 4.47%, dan standar deviasi sebesar 0.14%.

Jumlah wisatawan dalam penelitian ini diproksikan dengan besarnya jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke kabupaten/kota di provinsi Bali selama satu tahun. Berdasarkan tabel 5.1 jumlah wisatawan memiliki nilai maksimum sebesar 6.69% orang wisatawan berada di Kabupaten Tabanan tahun 2013, artinya selama tahun 2013 mayoritas wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik berkunjung ke kabupaten Tabanan, dan minimum sebesar 4.95% wisatawan berada di

Kabupaten Jembrana tahun 2011, artinya selama tahun 2011 minoritas wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik berkunjung ke kabupaten Jembrana dengan rata-rata sebesar 5.82%, artinya jumlah rata-rata wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke propinsi Bali sebanyak 5.82% , dan standar deviasi sebesar 0.44%.

Jumlah hotel didefinisikan sebagai banyaknya jumlah hotel yang ada di kabupaten/kota di provinsi Bali dalam periode tahun tertentu. Berdasarkan tabel 5.1, tingkat jumlah hotel paling banyak terdapat di Kabupaten Badung tahun 2015 yaitu sebanyak 2.28% hotel, sedangkan hotel paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangli tahun 2012 sebanyak 1.32% hotel, dengan rata-rata hotel di provinsi Bali dari tahun 2011 – 2015 sebanyak 2.17% hotel, dan standar deviasi sebesar 0.42%.

Berdasarkan Pendapatan Asli daerah total Provinsi Bali tahun 2011 sebesar 2.491.327.748 rupiah dengan pertumbuhan sebesar 9.37%, kontribusi sektor pariwisata sebesar 233.437.410 rupiah, tahun 2012 PAD keseluruhan sebesar 3.234.837.395 rupiah dengan pertumbuhan sebesar 4.34% kontribusi sektor pariwisata sebesar 140.391.943 rupiah, tahun 2013 PAD keseluruhan sebesar 4.033.937.195 rupiah dengan pertumbuhan 11.16% kontribusi sektor pariwisata sebesar 450.187.391 rupiah, tahun 2014 PAD keseluruhan sebesar 4.842.700.556 rupiah dengan pertumbuhan 14.89% kontribusi sektor pariwisata sebesar 721.078.113 rupiah, dan tahun 2015 PAD keseluruhan 4.966.162.615 rupiah dengan pertumbuhan 6.24% kontribusi sektor pariwisata sebesar 309.888.547 rupiah.

## B. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini mempunyai beberapa tahapan meliputi tahap pemilihan model regresi, tahap uji asumsi klasik atau prasyarat analisis regresi, serta tahap estimasi model regresi data panel. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Pemilihan Model Regresi Panel

Ada 3 pendekatan pemilihan model dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square/CE)*, *Fixed Effect Model (FE)* dan *Random Effect Model (RE)*. Untuk menentukan pendekatan model regresi terbaik yang sesuai dengan data penelitian harus dilakukan beberapa uji, antara lain uji Chow, uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara model CE dan FE. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara RE dan FE, sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan sebagai uji lanjutannya jika tidak diperoleh kesimpulan yang konsisten dari uji Chow dan uji Hausman terkait model regresi yang tepat untuk data penelitian.

#### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan salah satu model terbaik antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho: *Common Effect* merupakan pendekatan model terbaik

Ha: *Fixed Effect* merupakan pendekatan model terbaik

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas cross section F dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas cross section F lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa model *Common Effect* yang terbaik, sedangkan jika nilai probabilitas cross section F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik. Hasil uji Chow dapat dilihat pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Fixed Effect			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Criss-section F	9.926720	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.155546	8	0.0000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas cross section F hasil pengujian sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik.

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menentukan salah satu model terbaik antara model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect* merupakan pendekatan model terbaik

$H_a$ : *Fixed Effect* merupakan pendekatan model terbaik

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa model *Random Effect* yang terbaik, sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3**  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test			
Equation: Random Effects			
Test cross-section random effects			
Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.df	Prob
Cross-section random	10.327399	3	0.0015

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* hasil pengujian sebesar 0,0015 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik. Oleh karena hasil uji Chow dan uji Hausman telah memberikan kesimpulan yang konsisten maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, maka dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect*.

## 2. Hasil Estimasi Data Panel

Bagian ini menjelaskan model yang terbaik berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang dilakukan regresi data panel (*Eviews 8*). Dalam analisis ini terdapat tiga model pendekatan yang digunakan yaitu diantaranya pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect* yang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen (Pendapatan Asli Daerah)	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
PP	0.0000	0.0058	0.0068
JW	0.0168	0.0144	0.0435
JH	0.0000	0.0461	0.0075
R2	0.776309	0.966849	0.542360
F-Statistic	-	42.68710	16.19668
Probabilitas	-	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.482726	1.619683	1.402718

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan analisis model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* yang telah dilakukan, hasil menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa penelitian disarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*.

## 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil pemilihan model regresi menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terbaik, sehingga pada penelitian ini pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil estimasi model regresi *fixed effect*. Hasil perhitungan model regresi *fixed effect* disajikan pada Tabel 5.5 berikut.

**Tabel 5.5**  
Hasil Model Regresi *Fixed Effect*

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Model Fixed Effect
<b>Konstanta</b>	2.602088
Standar Error	3.946534
Probabilitas	0.5143
<b>PP</b>	1.041500
Standar Error	0.446270
Probabilitas	0.0058
<b>JWIS</b>	0.238160
Standar Error	0.339866
Probabilitas	0.0144
<b>JHOT</b>	0.112792
Standar Error	0.443703
Probabilitas	0.0461
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	0.934336
<b>F-statistik</b>	42.68710
<b>Probabilitas</b>	<b>0.000000</b>
<b>Durbin Watson stat</b>	1.619683

Dari hasil estimasi model Fixed Effect pada tabel 5.5, maka dilakukan model analisis regresi data panel terhadap variabel independen yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah pada 1 Kota dan 8 Kabupaten di provinsi Bali. Maka dapat diinterpretasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 * LOG(PP)_{it} - \beta_2 * LOG(JWIS)_{it} + \beta_3 * LOG(JHOT)_{it} + \epsilon_t$$

$$PAD = 2.612088 + 1.041500 * LOG(PP)_{it} - 0,238160 * LOG(JWIS)_{it} + 0.112792 * LOG(JHOT)_{it} + \epsilon_t$$

Keterangan:

LOG(PAD) : Pendapatan Asli Daerah

LOG(PP) : Pendapatan Perkapita

LOG(JWIS) : Jumlah Wisatawan

LOG(JHOT) : Jumlah Hotel

Dari tabel 5.5 dapat diuraikan analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah disetiap daerah pada 9 Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dapat ditarik interpretasi sebagai berikut:

$$\text{LOG(PAD\_DENPASAR)} = 0.771870 + 2.602088 + 1.041500*$$

$$\text{LOG(PP\_DENPASAR)} - 0.238160* \text{LOG}$$

$$\text{(JWIS\_DENPASAR)} + 0.112792* \text{LOG}$$

$$\text{(JHOT\_DENPASAR)}$$

$$\text{LOG (PAD\_BADUNG)} = 0.913174 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG}$$

$$\text{(PP\_BADUNG)} - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_BADUNG)} +$$

$$0,112792* \text{LOG (JHOT\_BADUNG)}$$

$$\text{LOG (PAD\_BANGLI)} = 0.184892 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG}$$

$$\text{(PP\_BANGLI)} - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_BANGLI)} +$$

$$0.112792* \text{LOG (JHOT\_BANGLI)}$$

$$\text{LOG (PAD\_BULELENG)} = -0.783628 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG}$$

$$\text{(PP\_BULELENG)} - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_}$$

$$\text{BULELENG)} + 0.112792* \text{LOG (JHOT\_ BULELENG)}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG (PAD\_GIANYAR)} &= -462916 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG} \\ &(\text{PP\_GIANYAR}) - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_GIANYAR)} + \\ &0.112792* \text{LOG (JHOT\_GIANYAR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG (PAD\_JEMBRANA)} &= 0.123088 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG} \\ &(\text{PP\_JEMBRANA}) - 0.238160* \text{LOG} \\ &(\text{JWIS\_JEMBRANA}) + 0.112792* \text{LOG} \\ &(\text{JHOT\_JEMBRANA}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG (PAD\_KLUNGKUNG)} &= -0.166676 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG} \\ &(\text{PP\_KLUNGKUNG}) - 0.238160* \text{LOG} \\ &(\text{JWIS\_KLUNGKUNG}) + 0.112792* \text{LOG} \\ &(\text{JHOT\_KLUNGKUNG}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG (PAD\_KRANGASEM)} &= -0.189852 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG (PP\_} \\ &\text{KRANGASEM)} - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_} \\ &\text{KRANGASEM)} + 0.112792* \text{LOG (JHOT\_} \\ &\text{KRANGASEM)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG (PAD\_TABANAN)} &= -0.289852 + 2.602088 + 1.041500* \text{LOG (PP\_} \\ &\text{TABANAN)} - 0.238160* \text{LOG (JWIS\_} \\ &\text{TABANAN)} + \\ &0.112792* \text{LOG (JHOT\_} \\ &\text{TABANAN)} \end{aligned}$$

Sedangkan pengaruh *cross-section* atau efek wilayah yang berbeda di setiap provinsi terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Provinsi yang memiliki *cross-section* yang bernilai positif atau negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
Hasil *Cross-section*

No	Kabupaten/Kota	Koefisien
1	DENPASAR	0.771870
2	BADUNG	0.913174
3	BANGLI	0.184792
4	BULELENG	-0.783628
5	GIANYAR	-0.462916
6	JEMBRANA	0.123088
7	KLUNGKUNG	-0.166676
8	KARANGASEM	-0.289852
9	TABANAN	-0.289852

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui terdapat beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Bali yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil koefisien cross-section positif diantaranya terdapat pada Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Klungkung, Karangasem, dan Kabupaten Tabanan yang berarti memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan pada Kabupaten Gianyar dan Jembrana memiliki koefisien negatif. Dan nilai koefisien terbesar terdapat pada Kabupaten Tabanan yang berarti memiliki pengaruh paling besar. Sedangkan wilayah yang memiliki koefisien terkecil yaitu terdapat pada kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil model regresi *fixed effect* pada Tabel 5.7 tersebut dapat dijelaskan beberapa hasil uji sebagai berikut:

### 1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara parsial

terhadap variabel terikat (pendapatan asli daerah/PAD). Hipotesis yang diajukan:

H0: Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H1: Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian secara parsial atau uji t ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada nilai t hitung. Jika nilai t hitung bertanda positif (+), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat searah, sedangkan Jika nilai t hitung bertanda positif (-), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada Tabel 5.4 tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0058 dengan koefisien regresi sebesar 1.041500. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi pendapatan perkapita sebesar 1.041500 berarti bahwa apabila pendapatan perkapita penduduk di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 naik atau bertambah satu rupiah, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 1.041500rupiah. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.
- b. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0144 dan koefisien regresi bernilai positif = 0.2381. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar 0.2381 berarti bahwa apabila jumlah wisatawan di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 naik atau bertambah satu orang, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 0.2381 persen. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi jumlah wisatawan suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.
- c. Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0461 dengan koefisien regresi sebesar 0.1127. Oleh karena nilai probabilitas yang

diperoleh  $< 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif maka  $H_0$  ditolak, dan disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0.1127 yang berarti bahwa apabila jumlah hotel di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah satu unit, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 0.1127 persen. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin banyak jumlah hotel di suatu daerah, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD).

Hipotesis yang diajukan:

$H_0$ : Variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

$H_1$ : Variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Kriteria pengujian secara simultan atau uji F ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 maka

$H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali, sebaliknya jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali.

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi *fixed effect* yang disajikan pada Tabel 5.7 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi *fixed effect* yang disajikan pada Tabel 5.7 diperoleh nilai *R Squared* sebesar 0,9343, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali adalah sebesar 93,43%, sedangkan sisanya sebanyak 6,57% pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan dan jumlah hotel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

Uji asumsi yang terdapat dalam analisis regresi panel terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun demikian, pada dasarnya uji asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi data panel adalah uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Model regresi data panel dinyatakan terjadi multikolinearitas jika terdapat korelasi  $> 0,9$  di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.6.

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	LOG(PEND PERKAPITA)	LOG (JUM WISATAWAN)	LOG (JUM HOTEL)
LOG (PEND_PERKAPITA)	1.000000	0.266979	0.719468
LOG (JUM_WISATAWAN)	0.266979	1.000000	0.327248
LOG (JUM_HOT)	0.719468	0.327148	1.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 5.5 di atas memperlihatkan bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel bebas dengan nilai yang lebih besar dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau asumsi multikolinearitas model regresi data panel dalam penelitian ini telah terpenuhi.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. Dalam pengujian ini model dinyatakan memuat heteroskedastisitas jika probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared} < 0,05$ , sedangkan jika probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared} > 0,05$  maka dinyatakan model tidak memuat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 5.6 berikut.

**Tabel 5.8**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.558159	Prob. F(3,41)	0.6457
Obs*R-squared	1.765726	Prob. Chi-Square(3)	0.6224
Scaled explained SS	5.913075	Prob. Chi-Square(3)	0.1159

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, diperoleh hasil nilai probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared}$  sebesar 0,6224 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 : Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat pendapatan asli daerah (PAD)

Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0058 dengan koefisien regresi sebesar 1.0415. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa pendapatan perkapita

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini, yang berarti hipotesis 1 diterima atau terbukti.

2. Hipotesis 2 : Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0144 dan koefisien regresi bernilai positif = 0.2381. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti.

3. Hipotesis 3 : Jumlah hotel berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0461 dengan koefisien regresi sebesar 0.1127. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$ , dan koefisien regresi bernilai positif maka  $H_0$  ditolak, dan disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 3 diterima atau terbukti.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali**

Variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif sebesar 1.0415 dan signifikan (probabilitasnya =  $0,0058 < 0,05$ ) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk di provinsi Bali, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Sukirno (1995) dalam Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa PDRB per kapita adalah sebagai proksi pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap konsumsi, dengan kata lain meningkatnya pendapatan masyarakat tentunya mengarah kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang juga meningkat, karena bagaimanapun juga masyarakat terikat pada kebutuhannya akan barang dan jasa. Sejalan dengan hal tersebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan terpengaruh secara positif seiring dengan peningkatan PDRB perkapita tersebut.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Murib, dkk (2016) bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi PDRB perkapita riil, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin.

Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Hasil penelitian ini maupun pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Lestari (2016), maupun Afriyani (2017) yang menyimpulkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang artinya jika PDRB per kapita semakin tinggi, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga semakin tinggi.

## **2. Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali**

Jumlah wisatawan berpengaruh positif sebesar 0.2381, dan signifikan (probabilitasnya = 0.0144 lebih kecil dari 0,05) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Bali, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nawawi, (2003) bahwa semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Irmah (2017), Tendean, dkk (2014), maupun Saputra (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD), sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

### **3. Jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali**

Jumlah hotel berpengaruh positif sebesar 0.1127 dan signifikan karena nilai probabilitasnya = 0,0461 lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali. Hasil tersebut berarti semakin banyak jumlah hotel yang ada di provinsi Bali, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Bali, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Bali meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Solot (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan

Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)”, yang salah satu hasilnya mengungkapkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Yogyakarta tahun 2013-2015.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok yang salah satu hasilnya adalah jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok.